

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Definisi Pariwisata

Pariwisata mempunyai makna yakni perjalanan (Yoeti,1996). Pariwisata di sisi lain memiliki arti yang luas, yaitu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, 2001).

Bagi suatu negara yang menganggap bahwa pariwisata adalah suatu industri yang menghasilkan produk yang dikonsumsi ditempat tujuan, maka ini dapat dianggap sebagai suatu ekspor yang tidak kentara (*invisible export*). Dan manfaat yang diperoleh dapat berpengaruh positif dalam suatu perekonomian, kebudayaan, dan sosial masyarakat. Beberapa batasan dapat disimpulkan tentang definisi kepariwisataan adalah pengertian daripada perjalanan untuk maksud-maksud liburan, kesenangan, urusan dagang, atau dinas dan alasan-alasan lainnya, karena alasan-alasan atau urusan penting lainnya dan kepergiannya dari tempat tinggalnya yang tetap hanyalah untuk sementara waktu saja, dengan ketentuan bahwa dalam perjalanan dikecualikan dengan perjalanan ke tempat pekerjaan sehari-hari.

Menurut pendapat di atas yang dimaksudkan dengan kepariwisataan adalah sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan ekonomi

dimana aktifitas para pelancong dengan masuknya, berdiamnya dan Bergeraknya orang orang asing tersebut keluar masuk suatu kota, daerah atau negara akan berdampak pada perubahan perekonomian daerah yang bersangkutan.

Wahab (2003) dalam bukunya "*tourist management*" memberikan rumusan tentang pariwisata adalah: "Salah satu jenis industri baru yang yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor sektor produktivitas ekonomi lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks yang meliputi industri industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Jadi dapat dirumuskan kepariwisataan mempunyai beberapa faktor penting yang membatasi definisi pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
2. Perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ke tempat lainnya.
3. Perjalanan walau apapun bentuknya harus selalu dikaitkan dengan rekreasi.
4. Orang yang melakukan perjalanan itu tidak selalu mencari nafkah dan semata mata hanya sebagai konsumen di tempat tersebut.

2. Jenis dan Macam Pariwisata

Jenis-jenis pariwisata, menurut Salma dan Indah (2004) yang terdapat didaerah tujuan wisata yang menarik customer untuk mengunjunginya sehingga dapat pula diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan

dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut.

a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*).

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahu, untuk mengendorkan ketegangan saraf, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mengetahui hikayat rakyat setempat, untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di luar kota, atau bahkan sebaliknya untuk menikmati hiburan di kota-kota besar ataupun untuk ikut serta dalam keramaian pusat-pusat wisatawan.

b. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*).

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang memanfaatkan hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya. Biasanya mereka tinggal selama mungkin ditempat-tempat yang dianggapnya benar-benar menjamin tujuan-tujuan rekreasi tersebut, misalnya ditepi pantai, pegunungan, pusat-pusat peristirahatan, objek-objek wisata, serta wisata alam lainnya.

c. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*).

Jenis pariwisata ini biasanya ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar dipusat-pusat pengajaran, untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, monumen bersejarah peninggalan peradaban masa lalu, atau monumen besar masa kini, dan tempat-tempat bersejarah lainnya.

d. Pariwisata untuk olahraga (*Sports Tourism*)

Jenis pariwisata olahraga dapat di bagi menjadi dua kategori yaitu:

- *Big sport event*, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti Olimpiade Games, kejuaraan ski dunia atau turnamen olahraga lainnya yang banyak menarik penonton.
- *Sporting tourism of the practioners*, yaitu peristiwa bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktikkan sendiri olahraga tersebut untuk kepentingan mereka sendiri. Seperti pendaki gunung, naik kuda dan olahraga pariwisata lainnya.

e. Pariwisata untuk urusan dagang (*Busines Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan untuk kegiatan atau urusan-urusan bisnis atau dagang semata, dan berkaitan dengan urusan-urusan bisnis lainnya.

f. Pariwisata untuk urusan konferensi (*Convention Tourism*)

Jenis pariwisata mencakup kegiatan konferensi pertemuan baik nasional atau Internasional.

3. Wisatawan

Kepariwisataan dihubungkan dengan keperluan statistik sebagai alat untuk mengetahui keputusan dalam menentukan kebijaksanaan mengenai pengembangan kepariwisataan, dan kita perlu memberikan klasifikasi mengenai orang-orang yang melakukan perjalanan dengan bermacam-macam motivasi tersebut. Beberapa pengertian tentang pengunjung itu sendiri adalah sebagai berikut :

1. Wisatawan (*tourist*), yaitu pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal sementara selama 24 jam di negara yang dikunjunginya dan tujuannya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a. Pesiar (*leisure*), seperti untuk keperluan rekreasi, liburan,
 - b. Kesempatan, studi, keagamaan dan olah raga.
 - c. Hubungan dagang (*bussiness*) keluarga, konferensi, dan misi.
2. Pelancong (*exurcionist*) yaitu pengunjung sementara yang tinggal kurang dari 24 jam di negara yang dikunjunginya (termasuk pelancong dengan kapal pesiar).

Tujuan utama batasan wisatawan seperti yang dirumuskan diatas adalah untuk menyeragamkan dalam satu kesatuan bahasa, siapa yang disebut dalam wisatawan itu dalam rangka penyusunan statistik kepariwisataan yang dapat disusun secara teratur. Hal ini sangat besar pengaruhnya dalam rangka menghitung devisa sebagai akibat berkunjungnya wisatawan asing pada suatu negara. Adapun sifat perjalanan dan ruang lingkup perjalanan dimana perjalanan itu dilakukan, maka dapat diklasifikasikan wisatawan adalah sebagai berikut :

1. Wisatawan Asing (*foreign tourist*) adalah seseorang yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki negara lain yang bukan merupakan negara dimana ia biasanya tinggal.
2. Wisatawan Nusantara (*domestic tourist*) adalah wisatawan dalam negeri yaitu seseorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya tanpa melewati batas wilayah negaranya.

3. *Domestik foreign tourist* adalah orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal pada suatu negara, yang melakukan perjalanan wisata di wilayah dimana ia tinggal.
4. *Indegenous tourist foreign* adalah suatu warga negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negeri sendiri.
5. *Transit tourist* adalah seseorang yang melakukan perjalanan wisata kesuatu negara tertentu, yang menumpang kapal udara atau kapal laut.
6. *Bussiness tourist* adalah orang yang melakukan perjalanan wisata (apakah orang asing atau warga negara sendiri) yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata, tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuan utamanya selesai.

4. Permintaan Rekreasi Alam

Permintaan pasar suatu sumber daya adalah penjumlahan seluruh permintaan atas berbagai penggunaan sumber daya tersebut. Hukum permintaan menyatakan bahwa jumlah barang yang diminta dalam suatu periode waktu tertentu berubah berlawanan dengan harganya, jika hal lain diasumsikan tetap (Samuelson, 1998). Semakin tinggi harganya, semakin kecil jumlah barang yang diminta atau sebaliknya semakin kecil harganya, semakin tinggi jumlah barang yang diminta.

Permintaan rekreasi akan semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kemajuan teknologi. Perubahan kebutuhan

rekreasi yang terjadi adalah sebagai akibat dari perubahan pola hidup, kenaikan standar hidup, penambahan waktu luang sebagai akibat efisiensi kerja, serta kemajuan transportasi, yang semuanya itu berubah sejalan dengan berkembangnya teknologi (Darusman, 1991).

Lima unsur permintaan terhadap rekreasi alam terbuka (Lieber, 1983) yaitu :

1. Mudah dirasakan manfaatnya.
2. Kegiatan yang ada sesuai dengan gambaran yang diinginkan oleh pemakai.
3. Keadaan harus memungkinkan pengidentifikasian gambaran tersebut.
4. Terdapat kesempatan untuk mendemonstrasikan.
5. Memungkinkan suatu penggunaan yang menyenangkan dan efisien.

Apabila unsur-unsur tersebut dapat dipenuhi pada suatu kegiatan rekreasi maka kegiatan tersebut akan dapat menjadi populer, sehingga permintaan masyarakat dapat diukur.

5. Penawaran Rekreasi Alam

Penawaran adalah kuantitas dari barang-barang ekonomi yang ditawarkan dengan semua harga yang mungkin dapat dicapai pada waktu tertentu (Nicholson, 1995). Penawaran rekreasi dalam kepariwisataan meliputi seluruh daerah tujuan yang ditawarkan kepada wisatawan. Penawaran rekreasi terdiri dari unsur-unsur daya tarik alam seperti iklim, flora dan fauna, hutan belukar dan sebagainya, dan hasil ciptaan manusia seperti monumen, rumah ibadah, dan sebagainya yang dapat mendorong orang untuk mengunjunginya.

Beberapa faktor permintaan selain harga adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan

Kenaikan dalam pendapatan biasanya akan mengarah pada kenaikan dalam permintaan, sehingga kurva permintaan telah bergeser ke kanan menunjukkan kuantitas yang diminta yang lebih besar pada setiap tingkat harga.

b. Selera dan Preferensi

Selera adalah determinan permintaan non harga, karena kesulitan dalam pengukuran dan ketiadaan teori tentang perubahan selera, biasanya kita mengasumsikan bahwa selera konstan dan mencari sifat-sifat lain yang mempengaruhi perilaku.

c. Harga barang-barang yang berkaitan

Substitusi dan komplementer. Substitusi dan komplementer dapat didefinisikan dalam hal bagaimana perubahan harga suatu komoditas mempengaruhi permintaan akan barang yang berkaitan. Misalkan barang X dan Y merupakan barang substitusi maka ketika harga barang Y turun sedangkan harga barang X tetap, konsumen akan membeli barang X lebih banyak sehingga kurva permintaan akan bergeser ke kiri. Misal barang X dan Y merupakan barang komplementer maka berlaku sebaliknya, dimana penurunan harga barang Y akan menaikkan permintaan barang X dan kenaikan harga barang Y akan menurunkan permintaan barang X.

d. Perubahan dugaan tentang harga relatif di masa depan

Dugaan tentang harga-harga relatif di masa depan memainkan peranan yang penting dalam menentukan posisi kurva permintaan. Misal semua harga naik 10 persen per tahun dan diduga akan terus berlangsung, laju inflasi yang telah diantisipasi ini tidak lagi berpengaruh terhadap posisi kurva permintaan (jika harga diukur dalam bentuk relatif pada sumbu vertikal).

e. Penduduk

Seringkali kenaikan jumlah penduduk dalam suatu perekonomian (dengan pendapatan per kapita konstan) menggeser permintaan pasar ke kanan yang berlaku untuk sebagian besar barang.

6. Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi merupakan suatu upaya yang digunakan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam (SDA) dan lingkungan baik atas nilai pasar (*Market Value*) maupun nilai non pasar (*Non Market Value*). Valuasi ekonomi penggunaan sumber daya alam hingga saat ini telah berkembang pesat. Didalam konteks ilmu ekonomi sumber daya dan lingkungan, perhitungan-perhitungan tentang biaya lingkungan sudah cukup banyak berkembang. Menurut Djijono (2002) secara garis besar metode penilaian manfaat ekonomi (biaya lingkungan) suatu sumber daya alam dan lingkungan pada dasarnya dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu berdasarkan pendekatan yang berorientasi pasar dan pendekatan yang berorientasi survei.

Salah satu cara untuk menghitung nilai ekonomi adalah dengan menghitung Nilai Ekonomi Total (NET). Nilai ekonomi total adalah nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sumber daya alam baik nilai guna maupun nilai fungsionalnya. Nilai Ekonomi Total (NET) dapat ditulis dalam persamaan matematik sebagai berikut:

$$TEV = DUV + IUV + OV) + (XV + VB) \dots\dots\dots(2.1)$$

Keterangan :

TEV = *Total Economic Value* (Nilai Ekonomi Total)

DUV = *Direct Use Value* (Nilai Manfaat Langsung)

IUV = *Indirect Use Value* (Nilai Manfaat Tidak Langsung)

OV = *Option Value* (Nilai Pilihan)

XV = *Exsistence Value* (Nilai Keberadaan)

VB = *Beques Value* (Nilai Warisan)

Total Economic Value (TEV) pada dasarnya sama dengan net benefit yang diperoleh dari sumber daya alam, namun di dalam konsep ini nilai yang dikonsumsi oleh seorang individu dapat dikategorikan ke dalam dua komponen utama yaitu *use value* dan *non-use value* (Salma dan Indah, 2004).

1. *Use value* merupakan nilai yang diperoleh seorang individu atas pemanfaatan langsung dari sumber daya alam dimana individu berhubungan langsung dengan sumber daya alam dan lingkungan.
2. *Non-use value* adalah nilai yang diberikan kepada sumber daya alam atas keberadaannya meskipun tidak dikonsumsi secara langsung. *Non-use value*

lebih bersifat sulit diukur (*less tangible*) karena lebih didasarkan pada preferensi terhadap lingkungan dari pada pemanfaatan langsung.

7. Travel Cost Method (TCM)

Pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) yaitu waktu dan pengeluaran biaya perjalanan (*travel cost expenses*) yang harus dibayarkan oleh para pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata tersebut yang merupakan harga untuk akses ke tempat wisata (Salma dan Indah, 2004). Metode biaya perjalanan ini populer untuk menggambarkan permintaan untuk sumber daya alam dan pelayanan jasa yang berkaitan dengan daerah rekreasi (*recreational sites*). Contohnya seperti daerah margasatwa, taman ekologi, pemancingan dan perburuan, panorama alam, dan lain-lain. Orang datang ke lokasi tersebut dari berbagai jarak yang berbeda. Metode ini meneliti perilaku perjalanan (*travel behavior*) yang digunakan untuk mengevaluasi kesediaan orang untuk mengeluarkan uang dalam rangka mengunjungi wilayah tersebut. Secara intuitif bahwa atribut yang dimiliki oleh sumber daya alam akan mempengaruhi kegunaan daritapak tersebut. Perubahan kadar kunjungan akan merefleksikan perubahan dalam kualitas sumber daya alam tersebut. Untuk itu kajian ini perlu dilakukan untuk dapat mengestimasi nilainya.

Metode biaya ini dapat digunakan untuk mengatur manfaat dan biaya akibat:

- a. Perubahan biaya akses (tiket) masuk bagi suatu tempat rekreasi
- b. Penambahan tempat rekreasi baru

- c. Perubahan kualitas lingkungan tempat rekreasi
- d. Pengunjung akan memberi respon yang sama terhadap perubahan harga karcis, dan jumlah biaya perjalanan
- e. Perjalanan tidak merupakan suatu kepuasan, kepuasan di tempat rekreasi sama untuk setiap pengunjung tanpa melihat asal pengunjung
- f. Setiap rekreasi alternatif mempunyai kepuasan maksimum
- g. Selera, preferensi dan pendapatan pengunjung dianggap sama

Fungsi permintaan dari suatu kegiatan rekreasi dengan metode biaya perjalanan melalui pendekatan individual dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$V_{ij} = f(C_{ij}, T_{ij}, Q_{ij}, S_{ij}, F_{ij}, M_i)$$

Dimana :

V_{ij} = jumlah kunjungan oleh individu I ketempat j

C_{ij} = biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu I untuk mengunjungi lokasi j

T_{ij} = biaya waktu yang dikeluarkan oleh individu I untuk mengunjungi lokasi j

Q_{ij} = persepsi responden terhadap kualitas lingkungan dari tempat yang dikunjungi

S_{ij} = karakteristik substitusi yang mungkin ada di daerah lain

F_{ij} = faktor fasilitas-fasilitas di daerah j

M_i = pendapatan dari individu i

B. Penelitian Terdahulu

Selviana (2016) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel bebas (biaya perjalanan, waktu perjalanan, pendapatan, usia, pendidikan, dan jenis kelamin) terhadap jumlah kunjungan objek wisata situs Karangkamulyan dengan menggunakan alat analisis berupa regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Squares (OLS), untuk mengetahui nilai ekonomi dengan menggunakan metode biaya perjalanan dan untuk mengetahui analisis pasar (*trend*). Hasil menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap jumlah kunjungan objek wisata situs Karangkamulyan. Nilai ekonomi total situs Karangkamulyan sebesar Rp8.764.261.290,00. *Trend* jumlah kunjungan cenderung naik dengan rata-rata kunjungan per tahun sebanyak 292 orang.

Djijono (2002) melakukan penelitian dengan judul “Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode *Travel Cost* Taman Wisata Wan Abdul Rachman, Propinsi Lampung”. Penelitian ini menggunakan alat analisis linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap permintaan produk, sedangkan nilai ekonomi tempat wisata diduga dengan menggunakan metode *travel cost* (biaya perjalanan) wisata. Untuk dapat menghasilkan model permintaan dilakukan regresi antara jumlah kunjungan per 1000 penduduk (Y) dengan tujuh variabel-variabel bebas (X1-X7) yaitu biaya perjalanan, biaya transportasi, pendapatan, jumlah penduduk kecamatan asal pengunjung, pendidikan, waktu kerja per minggu, waktu luang per minggu. Dari hasil regresi diketahui bahwa dari ketujuh variabel yang diuji ternyata variabel yang

mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan adalah biaya perjalanan, jumlah penduduk, pendidikan dan waktu kerja. Hasil perhitungan nilai ekonomi menunjukkan bahwa rata-rata nilai kesediaan berkorban (*willingness to pay*) sebesar Rp11.517,- per kunjungan, nilai yang dikorbankan sebesar Rp7.298,- per kunjungan dan surplus konsumen sebesar Rp4.219,- per kunjungan.

Himayatullah (2003) melakukan penelitian dengan judul "*Economic Valuation of the Environment and Travel Cost Approach : The Case of Ayubia National Park*". Penelitian ini juga menggunakan metode *travel cost* (biaya perjalanan) dan regresi linier berganda. Variabel bebas yang digunakan adalah biaya perjalanan, waktu dalam perjalanan, pendapatan, umur, jenis kelamin, asal tempat tinggal, jumlah anggotakeluarga, kualitas daerah wisata, jenis pekerjaan. Hasil perhitungan nilai ekonomi dari rekreasi *Ayubia National Park* adalah sekitar *Rs* 200 juta. Ini adalah nilai dari taman dihasilkan setiap tahun untuk ekonomi. Bagaimanapun, juga *Rs* 200 juta tersebut bukan pendapatan taman Ayubia. Nilai ini dibedakan ke dalam surplus konsumen pengunjung dan total perjalanan ongkos pengunjung.

Mujianto (2012) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, umur, jenis kelamin, pendidikan, kualitas fasilitas-fasilitas dan pendapatan individu terhadap jumlah kunjungan individu wisatawan Teluk Penyus Kabupaten Cilacap. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *accidental sampling* dan besarnya sampel 150 responden. Uji instrumen yang digunakan adalah korelasi *product moment* untuk uji validitas dan *cronbach alpha* untuk uji reliabilitas. Uji asumsi yang digunakan adalah uji VIF

untuk menguji multikolinearitas dan uji park untuk menguji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, kualitas fasilitas-fasilitas dan pendapatan individu menuju Teluk Penyu terhadap jumlah kunjungan individu wisatawan. Umur, jenis kelamin dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan individu wisatawan.

Blackwell (2007) dengan judul penelitian "*The Value Of A Recreational Beach Visit: An Application To Mooloolaba Beach And Comparisons With Other Outdoor Recreation Site*". Penelitian ini menggunakan biaya perjalanan (*travel cost*), pendapatan, jumlah ukuran keluarga, karakteristik tempat wisata lain, waktu luang sebagai variabel independen. Nilai ekonomi dari rekreasi *Mooloolaba Beach* sebesar \$ 863 juta. Hasil penelitian nilai dari taman dihasilkan setiap tahun untuk ekonomi. Bagaimanapun, juga \$ 863 juta tersebut bukan pendapatan pantai Mooloolaba. Nilai ini dibedakan ke dalam surplus konsumen pengunjung dan total perjalanan ongkos pengunjung.

Orta, dkk. (2002) dengan judul penelitian "*An Estimation of the Recreational Use Value of Kursunlu Waterfall Nature Park by the Individual Travel Cost Method*". Penelitian ini menggunakan biaya perjalanan, *dummy variable* tempat wisata lain, usia, pendidikan, pendapatan rumah tangga. Hasil perhitungan nilai ekonomi dari rekreasi *Kursunlu Waterfall* adalah sebesar 21,5 billion TL (\$ 50.000) tiap tahun /1000 penduduk.

Ekwarso, dkk. (2009) melakukan penelitian dengan judul "Nilai Ekonomi Lingkungan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Objek Wisata Air

Panas Pawan di Kabupaten Rokan Hulu (Pendekatan Biaya Perjalanan)”. Penelitian ini dilakukan pada objek wisata Air Panas Pawan di Kabupaten Rokan Hulu untuk mengetahui nilai ekonomi lingkungan dan melihat pengaruh pendapatan, biaya perjalanan, dan persepsi responden terhadap permintaan / jumlah kunjungan pada objek wisata Air Panas Pawan. Metode analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Analisa kuantitatif dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai ekonomi lingkungan dari objek wisata Air Panas Pawan dengan pendekatan biaya perjalan sebesar Rp. 581.225.840,-. kemudian dari hasil penelitian juga dapat diketahui pengujian simultan (serempak) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan, dimana pendapatan, biaya perjalanan, dan persepsi responden mempunyai pengaruh secara nyata terhadap jumlah kunjungan pada objek wisata Air Panas Pawan.

C. Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke pantai Senggigi.
2. Diduga biaya waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke pantai Senggigi.
3. Diduga persepsi responden berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke pantai Senggigi.
4. Diduga fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke pantai Senggigi.
5. Diduga pendapatan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke pantai Senggigi.
6. Diduga tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke pantai Senggigi.
7. Diduga umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke pantai Senggigi.

D. Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pikir tersebut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

